

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar, kota budaya dan kota tujuan wisata yang menyebabkan bertambahnya jumlah pendatang dan meningkatnya jumlah pemilik kendaraan, yang akan membawa pengaruh sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya. Perilaku tersebut berakibat bertambahnya tingkatan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Ditambah dengan meningkatnya perekonomian masyarakat yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat dan menimbulkan permintaan yang besar terhadap moda transportasi, namun tidak diimbangi oleh pembangunan jalan.

Tingkat kecelakaan dapat disebabkan oleh manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan lingkungan. Manusia merupakan faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas, walaupun sebenarnya kondisi jalan juga merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan guna membantu mengatur lalu lintas, yakni: marka jalan, pulau lalu lintas, jalur pemisah, lampu lalu lintas, pagar pengaman dan rekayasa lalu lintas lainnya.

Dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas, maka salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan tersebut adalah dengan Audit Keselamatan Jalan (*Road Safety Audit/ RSA*). Audit keselamatan jalan merupakan bagian strategi pencegahan keselamatan lalu lintas dengan suatu pendekatan perbaikan terhadap

kondisi desain geometri, bangunan pelengkap jalan, fasilitas pendukung jalan yang berpotensi mengakibatkan konflik lalu lintas dan kecelakaan lalulintas melalui suatu konsep pemeriksaan jalan yang komprehensif, sistematis dan independen.

Dari sudut pandang keselamatan jalan, desain geometri merupakan faktor penting dalam Audit Keselamatan Jalan. Kurangnya kapasitas jalan dalam jumlah yang serius dapat mengakibatkan kemacetan, sehingga dapat meningkatkan rasa frustrasi pengemudi, ketidaksabaran, dan mengakibatkan tingkat kecelakaan yang lebih tinggi. Persoalan yang diakibatkan dari kombinasi berbagai elemen geometri yang tidak tepat dapat juga menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Jalan Wates merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/ jalan kota, atau jalan ibu kota dan jalan strategis provinsi. Karena seringnya terjadi kecelakaan pada ruas jalan ini, maka perlu dilakukan analisis terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas. Audit Keselamatan Jalan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi situasi yang beresiko tinggi atau potensi terjadinya kecelakaan.

Dari pengamatan di lapangan yang sudah dilakukan pada ruas jalan ini, dapat disimpulkan turunnya kinerja keselamatan jalan banayak dilatar belakangi oleh tidak terkontrolnya dengan baik pembangunan daerah sisi jalan, program penanganan jalan serta lingkungan dan adanya ketidak mantapan sistem operasi lalu lintas yang mengakibatkan terjadi penyimpangan pada jalan yang ada, terutama pada elemen-elemen jalan sehubungan dengan keselamatan lalu lintas.

Sehingga diperlukan usaha peningkatan keselamatan jalan dengan pemeriksaan terhadap elemen-elemen jalan.

B. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menentukan karakteristik kecelakaan terbanyak pada ruas jalan Wates (jumlah kecelakaan di daerah rawan, jumlah kecelakaan berdasarkan faktor penyebab, jumlah kejadian berdasarkan tipe kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan, jenis kelamin yang terlibat kecelakaan).
2. Mengidentifikasi elemen-elemen geometrik pada ruas jalan Wates.
3. Melakukan Audit atau menganalisis penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan Wates.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Audit Keselamatan Jalan pada ruas jalan Wates ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan pedoman audit keselamatan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan.
2. Meningkatkan kesadaran antara perencana atau pihak-pihak terkait akan pentingnya perencanaan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan.
3. Sebagai input dari kebijakan di dalam mengambil keputusan terhadap Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) khususnya pada ruas jalan Wates.

D. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan penelitian, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Audit keselamatan jalan memerlukan *Cheklis* sebagai item pemeriksaan audit. Dalam penelitian ini *Cheklis* yang digunakan bersumber dari Departemen Pekerjaan Umum.
2. Audit Keselamatan Jalan dilakukan pada jalan yang sudah beroperasi.
3. Pendeteksian persoalan keselamatan jalan secara mendetail hanya pada lokasi kritis (lokasi rawan kecelakaan).

E. Keaslian Penelitian

Tugas Akhir dengan judul “Audit Keselamatan Jalan studi kasus pada ruas jalan Wates Yogyakarta kilometer 1-2,9 belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis dengan studi kasus berbeda yang pernah dilakukan adalah: “Audit Keselamatan Jalan studi kasus jalan Palagan Tentara Pelajar” oleh Lucyana (2006), “Audit Keselamatan Jalan studi kasus jalan Parangtritis km 15-21” oleh Widyastuti (2006), “Audit Keselamatan Jalan studi kasus jalan Sutoyo.S daerah Teluk Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan” oleh Virgina (2006), “Audit Keselamatan Jalan studi kasus jalan Magelang” oleh Fauziah (2007), Audit Keselamatan Jalan studi kasus Yogyakarta-Prambanan” oleh Hastuti (2007). “Audit keselamatan Jalan studi kasus Jalan Lingkar Selatan Yogyakarta” oleh Harlino (2008)